

**Profil Peresepan Obat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Betoambari
Periode Januari – Juni Tahun 2020 Politeknik baubau Di Kota Baubau**

*Profile of Prescribing Hypertension Drugs for Outpatients at Betoambari Health Center
Period January – June 2020 Baubau Polytechnic in Baubau City*

Hasty Hamzah¹, Sapril², Irmayana³

¹Politeknik Baubau, Baubau, Indonesia

²Politeknik Baubau, Kota Baubau, Indonesia

³IPoliteknik Baubau Kota Baubau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 15 April 2022

Revised: 20 April 2022

Accepted: 13 Mei 2022

KEYWORD

Profil, Peresepan, Obat Hipertensi

Profile, Prescribing, Hypertension Drugs

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Irmayana

Address: Jl. Lakarambau

E-mail : imairmayana15@gmail.com

hastyhamzah@gmail.com

No. Tlp : 085242480451

A B S T R A C T

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi pembuluh darah secara persisten mengalami peningkatan tekanan. Metode penelitian ini dilakukan cara pengumpulan data berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari bagian Apotek untuk mengetahui data angka jumlah kunjungan pasien. Data yang diambil berupa kelompok umur, jenis kelamin, jenis obat, golongan obat dan kombinasi obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah resep yang diperoleh dari bulan Januari – Juni adalah 174 resep dan persentase terbanyak penggunaan obat pada pasien Hipertensi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 115 resep (66,91%) yaitu pada kelompok usia ≥ 50 tahun ialah sebanyak 96 resep (83,47%), penggunaan obat berdasarkan obat Hipertensi yang paling banyak diresepkan adalah Amlodipin yaitu sebanyak 144 resep (78,68%), golongan obat Hipertensi paling banyak diresepkan adalah golongan Antagonis Kalsium yaitu sebanyak 144 (83,75 %), resep obat yang dikombinasikan paling banyak adalah Amlodipin + Captopril sebanyak 18 resep (58.06 %).

Hypertension or high blood pressure is a condition in which blood vessels have persistently elevated pressure. This research method is done by collecting data in the form of secondary data. Secondary data was obtained from the Pharmacy section to find out the data on the number of patient visits. The data taken in the form of age group, gender, type of drug, drug class and drug combination. The results showed that the number of prescriptions obtained from January to June was 174 prescriptions and the highest percentage of drug use in hypertension patients based on gender was 115 prescriptions (66.91%) women, namely in the age group 50 years, 96 prescriptions were used. (83.47%), the use of drugs based on Hypertension drugs that was most widely prescribed was Amlodipine with 144 prescriptions (78.68%), the most prescribed group of Hypertension drugs was Calcium Antagonists with 144 (83.75%) prescriptions The most combined drugs were Amlodipine + Captopril with 18 prescriptions (58.06%).

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan paling banyak ditemui pada saat ini. Hal itu terjadi karena beberapa faktor penyebab salah satunya yaitu pola hidup yang tidak sehat, seperti sering memakan makanan siap saji yang tinggi kadar natriumnya, sering begadang, dan malas untuk olahraga. Faktor lain yang memberikan peluang besar seseorang menderita hipertensi adalah faktor keturunan. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian. Sekitar 20% dari orang dewasa di negara maju dan sekitar 65% dari semua orang yang berumur lebih dari 65 tahun memiliki tekanan darah tinggi (Taslim dan Betris, 2020).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis (63,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 25,8% dan kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan untuk responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7% (Tonasih dan Fajarini, 2019).

Pola persepsian merupakan gambaran tren penggunaan obat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak obat-obat baru yang diproduksi oleh industri farmasi untuk meningkatkan terapi pengobatan, salah satunya adalah obat antihipertensi. Persepsian obat biasanya merupakan langkah terakhir dalam konsultasi pasien dan dokter. Obat yang diresepkan oleh dokter harus memenuhi kriteria persepsian obat yang rasional. Persepsian obat yang rasional memenuhi langkah proses pengambilan keputusan yang logis mulai dari pengumpulan data pasien melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium atau penunjang lainnya. Dari situ dokter akan membuat hipotesis atau diagnosis kerja yang selanjutnya akan menuntun dia untuk menentukan langkah terapi yang diambil termasuk obat-obat yang akan diberikan ke pasien (Simatupang, 2012).

Puskesmas sebagai salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia sudah seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada

tingkat puskesmas dapat berakibat merugikan bagi kalangan luas masyarakat, hal tersebut disebabkan banyak masyarakat kalangan menengah kebawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia memilih di pelayanan kesehatan di puskesmas (Lisni *et al*, 2020).

METODE

A. Jenis Penelitian

Menggunakan jenis penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Betoambari, Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara pada bulan Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan adalah seluruh resep penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan periode Januari-Juni tahun 2020 di Puskesmas Betoambari Kota Baubau yaitu sebanyak 174 data yang bersumber dari persepsian Hipertensi.

b. Sampel

Sampel yang digunakan ialah sebanyak 174 data yang bersumber dari persepsian Hipertensi

D. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari bagian Apotek untuk mengetahui data angka jumlah kunjungan pasien. Data yang diambil berupa kelompok umur, jenis kelamin, jenis obat, golongan obat dan kombinasi obat Hipertensi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil penelitian. Rumus persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = frekuensi

n = jumlah sampel

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang telah dilakukan

terhadap persepsian penggunaan obat Hipertensi pada pasien rawat jalan periode Januari-Juni tahun 2020 di Puskesmas Betoambari kota Baubau, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Pereseapan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

No	Usia	Jumlah	Jenis Kelamin			
			Perempuan		Laki-laki	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	≥ 50 tahun	147	96	83.47	51	44.37
2	18-49 tahun	27	19	16.52	8	13.55

Tabel 1 menunjukkan jumlah dan persentase terbanyak penggunaan obat pada pasien Hipertensi berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 115 resep (66,91%) yaitu pada kelompok usia ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 96 resep (83,47%).

Tabel 2. Pereseapan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Obat Hipertensi

No	Zat Aktif	Jumlah R/	Persentase
1	Amlodipine	144	83.75
2	Captopril	25	14.36
3	Furosemide	3	1.72
4	Bisoprolol	2	1.14
Jumlah		174	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan obat berdasarkan obat hipertensi paling banyak diresepkan adalah Amlodipin yaitu sebanyak 144 resep (78,68%).

Tabel 3. Pereseapan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Golongan

No	Golongan Obat	Jumlah/R	Persentase
1	Antagonis Kalsium/CCB	144	87.75
2	ACE Inhibitor	25	14.36
3	Diuretik	3	1.72
4	Beta Blocker	2	1.14
Jumlah		174	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa golongan obat Hipertensi paling banyak diresepkan adalah golongan Antagonis Kalsium yaitu sebanyak 144 (83,75 %).

Tabel 4. Pereseapan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Kombinasi Obat

No.	Nama Obat	Jumlah R/	Persentase
1	Amlodipin + Captopril	18	58.06

2	Amlodipin + Furosemid	4	12.90
3	Captopril + Furosemid	3	9.67
4	Amlodipin + Bisoprolol	3	9.67
Jumlah		28	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa resep obat yang dikombinasikan paling banyak adalah Amlodipin + Captopril sebanyak 18 resep (58.06 %).

Hasil yang diperoleh dari persepsian obat Hipertensi pada pasien rawat jalan periode Januari-Juni tahun 2020 di Puskesmas Betoambari Kota Baubau yaitu 174 resep. berdasarkan Tabel 1 yaitu jumlah dan persentase penggunaan obat Hipertensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 115 resep (65,34%), sedangkan laki-laki sebanyak 59 resep (33,52%). Pada kelompok usia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 96 resep (83,47%). Hal ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, bahwa Hipertensi lebih banyak mempengaruhi perempuan (10,95%), dibanding laki-laki (5,74%). Perempuan lebih banyak menderita hipertensi ketika memasuki usia menopause hal ini terjadi karena adanya penurunan hormon estrogen. Ketika jumlahnya menurun, sel-sel endotel akan hancur karena kandungan estrogen menipis, kerusakan endotel memicu timbulnya plak didalam darah sekaligus merangsang naiknya tekanan darah (Nurhabibah, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hipertensi ditemukan paling banyak pada pasien lansia, hal ini terjadi karena seiring berjalannya usia fungsi fisiologis seseorang akan menurun. Pasien dengan usia lanjut akan terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah menyebabkan beban jantung untuk memompa darah bertambah berat sehingga terjadi peningkatan tekanan darah dalam sistem sirkulasi (Lisni *et al.*, 2020).

Berdasarkan Tabel 2 obat Hipertensi yang paling banyak diresepkan yaitu Amlodipin dengan jumlah resep 144 (78,68%). Amlodipin merupakan jenis obat yang paling banyak digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sedayu (2015) di RSUP DR.M Djamil Padang pada tahun 2013, dimana Amlodipin merupakan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan dibandingkan obat hipertensi lainnya. Amlodipin memiliki kelebihan dibandingkan dengan obat hipertensi lainnya karena menurut Lisni *et al.*, (2020) Amlodipin selain efektif untuk menurunkan tekanan darah secara perlahan dan absorbisnya sempurna dalam tubuh, obat ini juga digunakan cukup sekali sehari. Selain itu, Captopril juga

merupakan obat kedua yang sering digunakan yaitu sebanyak 25 resep. Menurut penelitian Kusumastuti (2018) Captopril efektif untuk hipertensi ringan, sedang maupun berat. Captopril umumnya dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik sebesar 15-25 % dari tekanan darah awal. Furosemid 3 resep (1,72%), Kemudian Bisoprolol merupakan yang paling sedikit diresepkan yaitu sebanyak 2 resep (1,14%). Penggunaan furosemid harus disesuaikan dengan kondisi pasien. Bisoprolol merupakan agen obat kardioselektif β - Blocker selektif pada $\beta - 1$ digunakan pada kasus Hipertensi ringan-sedang. Obat ini diabsorpsi secara baik dan tidak dipengaruhi oleh makanan dengan bioavailabilitas obat mencapai 80% setelah dikonsumsi. Konsentrasi tertinggi dengan plasma tercapai dalam 2-4 jam dan memiliki waktu paruh 9-12 jam namun waktu paruh akan lebih panjang pada pasien usia lanjut dan memiliki gangguan fungsi ginjal (Asih., *et al* 2017).

Berdasarkan Tabel 3 golongan obat Hipertensi yang paling banyak diresepkan yaitu Antagonis Kalsium sebanyak 144 resep (83.75%). Menurut Tandiling *et al.*, (2013) Golongan Antagonis Kalsium atau Calcium-Channel Blockers (CCB) digunakan untuk memperlambat gerakan kalsium kedalam sel jantung dan dinding pembuluh darah yang membuat lebih mudah bagi jantung untuk memompa dan memperlebar pembuluh darah, akibatnya jantung tidak harus bekerja keras dan tekanan darah dapat turun. Antagonis kalsium telah menjadi salah satu golongan antihipertensi tahap pertama, antagonis kalsium memberikan efektivitas yang sama dengan obat antihipertensi lain. Antagonis kalsium terbukti sangat efektif pada hipertensi dengan kadar renin yang rendah seperti pada usia lanjut. Selain itu, golongan ACE Inhibitor diresepkan sebanyak 25 resep (14.36%). Golongan ACE Inhibitor menghambat secara kompetitif pembentukan Angiotensin II dari precursor Angiotensin I yang inaktif, yang terdapat pada darah, pembuluh darah, ginjal, jantung kelenjar adrenal dan otak. CCB dan ACE Inhibitor merupakan lini pertama dalam penatalaksanaan Hipertensi (Lisni *et al.*, 2020). Kemudian golongan Diuretik diresepkan sebanyak 3 resep (1.72%) dan golongan Beta Blocker ialah 2 resep (1.14%) ditinjau dari mortalitas, tidak ada perbedaan bermakna

antara Antagonis kalsium, Diuretik dan ACE Inhibitor dan Beta blocker dalam mengurangi kejadian hipertrofi ventrikel kiri yang merupakan resiko independen pada Hipertensi (Tandiling *et al.*, 2016).

Berdasarkan Tabel 4 Amlodipin dikombinasikan dengan Captopril yang merupakan kombinasi obat yang paling banyak diresepkan yaitu sebanyak 18 resep (58.06%). Obat captopril dikombinasikan dengan obat amlodipin karena amlodipin adalah sejenis obat Antagonis Kalsium yang dapat menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer. Aktivitas captopril sejenis ACEi sebagai anti hipertensi diperkuat oleh negative sodium balance yang diinduksi oleh Antagonis Kalsium. Pada berbagai penelitian klinik didapatkan baik Antagonis Kalsium maupun ACEi memiliki efek positif pada kardiovaskuler outcome, sehingga kombinasi ACEi dan Antagonis Kalsium adalah rasional dan memiliki efektivitas yang tinggi (Quan *et al.*, 2006). Kemudian Amlodipin dikombinasikan dengan Furosemid sebanyak 4 resep (12.90%). Kombinasi Captopril dan Furosemid sebanyak 3 resep (9.67%). Dan yang terakhir kombinasi obat Amlodipin dan Bisoprolol yaitu sebanyak 3 resep (9.67%). Alasan pemberian kombinasi obat menurut penelitian (Kusumastuti *et al.*, 2018). Kombinasi obat disebabkan tingginya jumlah pasien dengan pemberian monoterapi selama satu bulan tidak memberikan perubahan tekanan darah pasien. Kombinasi-kombinasi dua obat dosis rendah direkomendasikan untuk kondisi tekanan darah selisih sistol 20 mmHg dan diastole lebih dari 10 mmHg di atas target dan tidak terkontrol dengan monoterapi. Secara fisiologis konsep kombinasi dua obat cukup logis, karena respon terhadap obat tunggal sering dibatasi oleh mekanisme *counter* aktivasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Profil Peresepan Obat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Betoambari Periode Januari-Juni Tahun 2020 di Kota Baubau maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah peresepan obat Hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Betoambari periode

- januari-juni tahun 2020 di Kota Baubau yaitu 174 resep.
2. Pasien yang lebih banyak menderita Hipertensi ialah Perempuan yang dapat dilihat pada lembar resep yaitu sebanyak 115 resep (65,34%), dan terdapat pada kelompok usia ≥ 50 tahun sebanyak 96 resep (83,47%).
 3. Obat yang paling banyak digunakan ialah Amlodipin, yaitu sebanyak 144 resep (78,68%), kemudian golongan obat paling banyak ialah Antagonis Kalsium yaitu sebanyak 145 resep (77,54%) dan kelompok berdasarkan kombinasi obat ialah obat Amlodipin yang dikombinasikan dengan obat Captopril sebanyak 18 resep (56,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asih PK, Yunitasari FD, Prasetya RA. 2017. *Profil Peresepan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Klinik Abdi Mulia HR. Muhammad Surabaya Periode Januari-Desember 2017*. Akademi Farmasi Surabaya.
- Kusumastuti Y, Khamid MN, Citrariana S. 2019. Pola Peresepan Antihipertensi Pada Pasien BPJS Di Apotek Baya Husada Bulan Oktober-November Tahun 2018 [KTI]. Klaten. STIKES Duta Gama Klaten.
- Lisni I, Octavia YN, Iskandar D. 2020. Study On Rational Antihypertensive Drug Prescribing In One Of Bandung's Primary Health Care Center. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. 11(1): 1-8.
- Nurhabibah. 2019. Profil Peresepan Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Teladan Kota Medan [KTI]. Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- Quan. 2006. A review of the efficacy of fixed-dose combinations of olmesartan medoxomil/hydrochlorothiazide and amlodipine besylate/benazepril in factorial design studie. *Am J Cardiovasc Drugs*. 6:103-113.
- Riskesdas. 2018. Kementrian Kesehatan Republic Indonesia.
- Sedayu B, Azmi S, Rahmatini. 2015. Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas 2015*. 4 (1): 65-69.
- Simatupang A. 2012. Pedoman WHO tentang Penulisan Resep yang Baik sebagai Bagian Penggunaan Obat yang Rasional. *Majalah kedokteran FK UKI*. 28 (1): 26-38.
- Taslim T, Betris YA. 2020. Gambaran Pemberian Obat Pada Penderita Hipertensi Dipuskesmas Rawang. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. 2 (2): 73.
- Tandililing S, Mukaddas A, Faustine I. 2016. Profil Penggunaan Obat Hipertensi Esensial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014. *Journal Of Pharmacy*. Vol. 3(1): 49-56.
- Tonasih, Fajarini H. 2019. Pola Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes. *Journal Of Pharmacy UMUS*. 01(1): 1-6.